

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa sangat berperan dalam kegiatan interaksi sesama manusia. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan sesama tanpa ada paksaan dari orang lain. Bahasa digunakan sebagai alat untuk mengutarakan sesuatu kepada orang lain dan mengekspresikan ataupun mempengaruhi orang lain. Bahasa meliputi segala bidang kehidupan karena segala sesuatu dihayati, dialami, dirasakan, dan dipikirkan seseorang hanya dapat diketahui oleh orang lain jika telah diungkapkan dengan bahasa.

Komunikasi yang saling berhubungan antara anggota masyarakat membutuhkan bahasa sebagai sarannya. Dengan demikian, setiap masyarakat dipastikan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi setiap orang memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Untuk itu, komunikasi yang terjalin diharapkan dapat dipahami maksudnya oleh orang-orang yang terlibat dalam proses berkomunikasi tersebut. Proses berkomunikasi ini tidak selamanya berjalan dengan lancar. Hal ini terjadi akibat pesan yang disampaikan tidak dipahami oleh orang-orang yang terlibat dalam berkomunikasi. Hal ini sering terjadi dalam penggunaan bahasa.

Sehubungan dengan hambatan atau kendala yang ditemukan dalam berkomunikasi terdapat aturan-aturan yang dapat dipedomani agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar (Wijana, 1996:46). Aturan tersebut dicantumkan oleh Grice (1975) dengan nama prinsip kerja sama atau prinsip kooperatif. Prinsip kerja sama ini merupakan acuan bagi

penutur dan petutur untuk bekerja sama dalam mengelola suatu peristiwa tutur. Dengan menerapkan prinsip kerja sama, pesan yang diucapkan tersampaikan dengan baik.

Hal itu tidak berarti pelanggaran terhadap prinsip kerja sama tidak ada. cukup banyak pelanggaran terhadap prinsip kerja sama ditemukan dalam pelanggaran dalam bahasa.

Hal ini terjadi karna penutur dan petutur tidak memahami pesan yang disampaikan.

Jaszczolt (2001) menerangkan bahwa prinsip kerja sama adalah prinsip yang mengatur bagaimana hendaknya pembicaraan/penutur berkerja sama dengan pendengar/petutur agar percakapan mereka itu bersifat kooperatif. Penutur, misalnya dapat menjawab pertanyaan petutur dengan tepat, benar, dan jelas. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Rohardi (2004) agar pesan yang dinyatakan dapat menjadi dengan baik pada peserta tutur, maka komunikasi yang terjadi itu perlu mempertimbangkan sejumlah prinsip: jelas (clarity), kepadatan (density), dan kelangsungan (continuity).

Grice dalam Wijana (1996) menjelaskan bahwa untuk melaksanakan prinsip kerja sama, setiap penutur harus mematuhi empat maksim percakapan, yaitu (1) maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) maksim relevan, dan (4) maksim pelaksanaan. Adapun prinsip kerja sama yang dibahas adalah prinsip kerja sama dalam film Negeri 5 Menara. Film ini diangkat dari sebuah novel yang berjudul Negeri 5 Menara, novel tersebut sudah banyak mendapatkan penghargaan dan banyak peminatnya. Dengan judul yang sama pencipta dari novel tersebut mengangkatnya menjadi sebuah film yang berjudul Negeri 5 Menara yang persis dengan novelnya yang ditulis oleh Ahmad Fuadi. berikut dapat dilihat contoh data prinsip kerja sama dalam film Negeri 5 Menara.

(1) Situasi : Peristiwa tutur ini terjadi antara Randai dan Alif di rumah Randai di dekat tangga. Randai dan Alif adalah teman sekampung. Mereka sama-sama tamatan dari Sekolah Menengah Atas (SMA). Ketika itu Alif pergi ke rumah Randai untuk bercerita tentang kelanjutan sekolah. Sesampainya di rumah Randai, Alif termenung. Lalu Randai bertanya kepada Alif apa nama sekolah yang akan dimasukinya dan di mana lokasinya.

Randai :Pondok a namonyo tadi?
 'pondok apa namaya tadi'
Alif :Madani.
Randai :Di mana?
Alif :Ponorogo Jawa Timur

Data (1) memperlihatkan bahwa ketika penutur (Randai) bertanya dengan tindak tutur *Pondok a namonyo tadi pondok apa namanya tadi*, petutur (Alif) menjawab dengan tindak tutur *Madani*. Dengan tuturan *Madani*, terlihat petutur berkontribusi secukupnya, tidak berlebih-lebihan dan sesuai dengan jawaban yang diinginkan penutur. Selanjutnya, penutur (Randai) melanjutkan dengan pertanyaan *di mana?* untuk menanyakan tempat. Penutur pun menjawab dengan *Ponorogo, Jawa Timur*. Dengan jawaban *Ponorogo, Jawa Timur* terlihat petutur memberikan kontribusi secukupnya dan tidak berlebih-lebihan.

(2) Situasi : Peristiwa tutur ini terjadi di tepi pantai antara Alif dan Ayah. Sambil berbicara Alif dan Ayah makan durian yang dibawa dari rumahnya. Kemudian Alif bertanya kepada Ayah kenapa kerbau satu-satunya yang dimiliki Ayah dijual. Ayah menjawab pertanyaan dari Alif itu, jika ada uang dia beli lagi kerbaunya, lalu Alif berbicara kepada ayahnya bahwa dia tidak mau sekolah agama tersebut. Ayah menjawab semua pertanyaan dari Alif tersebut dengan menjelaskan cara ayahnya menjual

kerbau dengan cara memasukkan tangan ke dalam kain sarung.

- Alif : Itu kerbau kita satu-satunya, bagaimana ayah menggarap sawah nanti.
Ayah : Jangan kamu pikirkan kerbau itu, nanti kalau ada uang kita beli lagi.
Alif : Tapi Alif tidak mau sekolah agama.
Ayah : Tapi kamu pikir itu yang paling bagus.
Alif : Menurut ayah sekolah agama yang bagus.
Ayah : Belum tentu lagi. Alif lihat kan waktu ayah jual kerbau, Ayah bersalam dalam sarung. Kalau ayah tidak masukkan dalam sarung, Ayah tidak tahu berapa harga yang diberi untuk kerbau kita. Hidup seperti itu saat kita benar-benar menjalankan, kita jabat, kita jalankan. Baru kita tahu mana yang baik untuk hidup kita. Tapi setidaknya niat ibumu itu luar biasa. Ibumu itu memikirkan nasib umat dan tidak memikirkan dirinya. Alif bisa dengar kan? Sekarang ayah bertanya apakah pernah ibu kamu memaksakan sesuatu pada kamu.?

Pada data (2) terlihat ketika penutur (Alif) bertanya dengan tuturan *Itu kerbau kita satu-satunya bagaimana ayah Menggarap sawah nanti*, petutur (Ayah) menjawab dengan tuturan *Jangan kamu pikirkan kerbau itu, nanti kalau ada. uang kita beli lag.* Selanjutnya, petutur (Alif) bertanya kepada Ayah dengan tuturan *Tapi alif tidak mau sekolah agama.* Penutur (Ayah) menjawab pertanyaan petutur (Alif) dengan tuturan *Tapi kamu piker itu yang paling bagus?.* Kemudian, petutur (Alif) menjawab pertanyaan dari Ayah *menurut Ayah sekolah agama yang paling bagus.* Penutur (Ayah) menanggapi dengan tuturan *Belum tentu lagi. Alif lihatkan waktu ayah jual kerbau ayah bersalam dalam sarung. Kalau ayah tidak masukan dalam sarung ayah tidak tahu berapa harga yang diberi untuk kerbau kita. Hidup seperti itu saat kita bernar-benar menjalankan, kita jabat, kita jalankan. Baru kita tahu mana yang baik untuk hidup kita*

tapi setidaknya niat ibumu itu luar biasa, ibumu itu memikirkan nasib umat dan tidak memikirkan dirinya. Alif bisa mendengarkan? Sekarang ayah bertanya apakah pernah ibu kamu memaksakan sesuatu pada kamu. Percakapan yang terjadi antara penutur dan petutur tersebut memberikan kontribusi yang relevan dan secukupnya.

Berdasarkan contoh 1 dan 2 penulis tertarik mengkaji prinsip kerja sama dalam film *Negeri 5 Menara*. Sepanjang pengetahuan penulis prinsip kerja sama dalam film *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi belum pernah dikaji. Oleh karena itu, penulis tertarik membahasnya. Di samping itu, filmnya juga sangat menarik dari segi pesan yang disampaikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan prinsip kerja sama dalam Film *Negeri 5 Menara*.
2. Bagaimana pelanggaran prinsip kerja sama dalam Film *Negeri 5 Menara*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu analisis penerapan prinsip kerja sama dalam film *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan prinsip kerja sama dalam film *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan prinsip kerja sama dalam film *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. peneliti, dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya;
2. pembaca, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang prinsip kerja sama;
3. ilmu pengetahuan, dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Prinsip Kerja Sama.